

POTENSI WISATA DI KAMPUNG NELAYAN BERDASI KOTA BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR

Febby Rio Pratama Syarif¹⁾, Yogiana Mulyani²⁾, dan Nurvita Opu³⁾

¹Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan

²Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan

E-mail: febby.rio@poltekba.ac.id

Abstract

Kampung Nelayan Berdasi in Balikpapan, East Kalimantan has promising tourism to be developed. The year 2022 is a turning point for tourism development which was stopped during the pandemic. This area is build in 2018 and have no earlier studies about potential mapping of tourism development. Through this research, tourism potential and analysis of tourism development can be identified. This area have mangrove landscapes and fishing pond is the main selling point of tourism attraction. By using interview and SWOT analysis, found that this area have many tourism attraction such as sailing, bekantan, sunset, traditional fisherman activities, soft shell crab, fishing, and studies of ecotourism and edutourism. There is no tourism group in the area to make more community involment. Tourism group is good for the sustainability of the tourist area to maximize its potential in order to improve the community's economy, protect the environment, and the social condition of the community.

Keywords: *Kampung Nelayan Berdasi, Ecotourism, Edutourism, Balikpapan*

PENDAHULUAN

Tahun 2022 menjadi titik balik dari industri pariwisata, pelarangan penerbangan menjadi lebih longgar, dan pembatasan aktifitas masyarakat yang juga mulai longgar. Hal ini tentu menjadi angin segar bagi industri pariwisata Indonesia. Keberadaan wisatawan yang berkunjung kesuatu daya tarik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan tempat wisata. Konsistensi dari jumlah pengunjung juga merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana kawasan wisata dapat menarik minat wisatawan sehingga menjadi penghasil untuk ekonomi masyarakat lokal dan pemerintah. Melalui pemikiran ini, Kota Balikpapan di Kalimantan Timur menjadi kajian yang menarik.

Balikpapan menjadi destinasi wisata favorit di Kalimantan Timur didominasi wisatawan lokal ditunjukkan dengan angka kunjungan total 2.884.074 wisatawan yang terbagi menjadi winus sebanyak 2.837.034 orang dan wisman sebanyak 47.040 orang pada tahun 2018. Pada tahun 2019 pendapatan asli daerah (PAD) Kota Balikpapan yang diberikan oleh sektor pariwisata adalah 154,8 miliar rupiah atau sebesar 27% dari total jumlah PAD Kota Balikpapan tahun 2018. Jumlah PAD tersebut dihasilkan dari pajak

Hotel sebesar 28,55%, pajak restoran sebesar 53,75%, pajak hiburan sebesar 15,65% dan pajak retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebesar 2,03%.

Apa yang dikemukakan Butler (1980), *tourism area life cycle* bahwa daerah tujuan wisata memiliki fase dalam pengembangannya. Daerah tujuan wisata atau daya tarik wisata harus memiliki pondasi yang kuat agar nantinya terus eksis dan berkelanjutan sehingga manfaat dari pariwisata baik ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan terus terjaga. Untuk menghindari berbagai permasalahan pada daya tarik, diperlukan pemetaan potensi dan strategi pengembangan pada fase awal daya tarik yang juga berguna untuk memperjelas arah tujuan pembangunan dan pengembangan suatu daya tarik wisata.

Kampung Nelayan Berdasi menjadi daya tarik wisata yang menarik untuk diteliti. Apalagi dengan anggapan bahwa Kampung Nelayan Berdasi adalah satu-satunya pemancingan air asin di Kalimantan Timur. Memiliki potensi ekowisata karena areanya berdekatan dengan hutan mangrove. Fayed, et al (2016) menyebutkan sangat krusial untuk menarik wisatawan yang mampu merekomendasikan destinasi kepada orang lain sehingga nantinya akan bermanfaat bagi pendapatan pemerintah dan tersedianya lapangan pekerjaan. Mill dan Morrison, (2009) juga menyatakan ketika destinasi dapat menarik banyak pengunjung, penambahan jumlah pengunjung akan menstimulasi pembangunan infrastuktur. Kurangnya kajian akademis di Kampung Nelayan Berdasi untuk memetakan potensi wisata dan arah pengembangannya menjadi acuan untuk penelitian ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Kampung Nelayan Berdasi menjadi daya tarik yang maju dalam pembangunan dan pengembangannya agar menjadi nilai guna ekonomis bagi masyarakat sekitar, dan bermanfaat baik kepada lingkungan untuk terus berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Diharapkan melalui penelitian ini mendapatkan hasil kajian yang holistik baik meliputi keadaan lingkungan, sosial, dan potensi wisatanya. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Nelayan Berdasi yang beralamat di Jl. Manuntung, Kariangau, Kec. Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai September 2022.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dikawasan Kampung Nelayan Berdasi Kelurahan Kariangau Kota Balikpapan. Pemerintah Kelurahan, dan Dinas Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kota Balikpapan juga dibutuhkan untuk melihat sudut pandang yang lebih luas mengenai masalah dan kajian di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Matriks SWOT dipergunakan untuk melihat data lebih terperinci dan data yang didapat dari matrik SWOT akan merumuskan perencanaan pengembangan potensi wisata di Kampung Nelayan Berdasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Terkini Wisata di Kampung Nelayan Berdasi

Kampung Nelayan Berdasi melalui Kelompok Patra Bahari Mandiri adalah binaan Pertamina Marketing Operation Region VI Integrated Terminal Balikpapan dari tahun 2018. Tujuan nya adalah memberdayakan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan untuk dapat lebih memaksimalkan hasil tangkapan. Beberapa pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan kepiting soka, pengemasan, pemanfaatan limbah untuk pakan ikan di tambak, sampai pengelolaan sampah. Kawasan ini juga dinobatkan sebagai kampung tangguh nasional karena mampu bertahan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Kawasan ini berpotensi menjadi andalan bagi Kelurahan Kariangau. Keunikan seperti pemancingan air asin, kepiting soka, susur mangrove, Teluk Balikpapan, sampai pada bekantan liar. Melalui wawancara dengan Lurah Kariangau, Bapak Muhammad Iskandar, Kelurahan Kariangau kekurangan daya tarik wisata, oleh karena itu, pengembangan Kampung Nelayan Berdasi sangat didukung. Tempat ini juga dapat menjadi wisata edukasi, ikan-ikan di pemancingan tidak dibiasakan untuk diberi makan buatan, pengelola merancang kontur kolam dan membuat pakan alami ikan seperti di habitat aslinya. Tujuannya mengedukasi bahwa pekerjaan nelayan memanglah sulit, diperlukan pengalaman dan kesabaran. Penamaan Nelayan Berdasi betujuan profesi nelayan harus naik derajat dan bisa menghasilkan hasil tangkapan dengan nilai jual yang lebih baik

Keadaan nelayan yang sejak dulu hanya berburu kemudian menjual menjadi perhatian dari pengelola disini. Menurut penuturan pengelola Kampung Nelayan Berdasi, Pak Rustam kawasan ini sudah mendukung hal tersebut seperti kegiatan membeli ikan

hasil tangkapan nelayan untuk dimasukkan ke dalam pemancingan, terdapat juga pelatihan pengemasan, sampai pembudidayaan tambak kepiting soka dengan bantuan program CSR

Selain itu, terdapat atraksi susur mangrove, dan menikmati Teluk Balikpapan. Ada sekitar sepuluh kapal berkapasitas sampai sepuluh wisatawan yang dilengkapi jaket keselamatan. Kapal-kapal juga berasal dari kepemilikan warga RT01, disini dapat dilihat pengelola juga melibatkan warga sekitar dalam pengembangan daya tarik wisatanya. Dari sisi edukasi, wisatawan akan menyaksikan keadaan kawasan yang mulai memprihatinkan, ekosistem nya mulai terancam karena kegiatan industri dan sampah rumah tangga yang hanyut kedalam kawasan. Selain sampah, pohon mangrove yang rusak akibat sandar kapal, jembatan ulin yang hancur, dan ekosistem mangrove sekitar perairan. Diharapkan pengalaman langsung wisatawan akhirnya dapat menjaga bersama kawasan perairan Teluk Balikpapan.

Kondisi Masyarakat di Sekitar Kampung Nelayan Berdasi

Secara garis besar, masyarakat di Kawasan Kampung Nelayan Berdasi dibagi menjadi dua kelompok yaitu masyarakat nelayan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sumber Bahagia dan masyarakat yang mengelola area pemancingan Kampung Nelayan Berdasi yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) Patra Bahari Mandiri. Saat ini hubungan antar dua kelompok tersebut kurang harmonis karena perbedaan pemahaman dan pendapat mengenai masa depan masyarakat dan program dari masing-masing kelompok.

KUB Sumber Bahagia yang berisikan masyarakat nelayan yang fokus pada penjualan hasil tangkapan laut juga budidaya ikan dan kepiting di tambak milik kelompok. Keinginan dari kelompok ini adalah pembentukan kelompok sadar wisata untuk mengakomodir pengembangan kawasan wisata di RT03. Tujuannya adalah pemberdayaan masyarakat yang lebih luas seperti pemanfaatan kapal nelayan untuk berwisata, atraksi menangkap dan mengelola hasil tangkap, edukasi kepiting soka, dan penjualan komoditas kepada wisatawan. Pendekatan ini sudah dua kali dilakukan oleh kelompok ini namun terus mengalami kegagalan karena perbedaan persepsi.

KUB Sumber Bahagia ini mengeluhkan usaha yang dilakukan oleh KUB Patra Bahari Mandiri dengan cara menjual ikan dari hasil pancing wisatawan yang dihargai lebih murah dari harga pasar, juga keinginan harga kepiting soka yang lebih baik. Mereka

berpendapat jika harga kepiting soka dibeli lebih murah, akan berdampak kepada nelayan yang membudidaya. Mereka juga tidak setuju dengan sistem subsidi untuk promosi kawasan. Menurut penuturan Ketua dari KUB Patra Bahari, Pak Rustam kegiatan memancing di Nelayan Berdasi ini masih dalam tahap promosi dan pengembangan. Sehingga ikan yang ditangkap oleh pemancing lebih murah jika ditebus untuk dibawa pulang. Hal ini bertujuan untuk kegiatan promosi dari mulut ke mulut agar banyak pemancing yang datang ke Kampung Nelayan Berdasi.

Potensi dan Pengembangan Wisata Kampung Nelayan Berdasi

Dari hasil penelitian ada beberapa kegiatan lain yang dapat dilakukan disini untuk memaksimalkan kegiatan wisata dikawasan ini, hal-hal tersebut seperti;

1. Wisata edukasi susur mangrove dengan fokus pada sampah yang ada disekitar kawasan. Terdapat agenda mengolah sampah dijadikan cinderamata untuk dibawa pulang. Hal itu sebagai tahapan tindak lanjut program CSR daur ulang sampah
2. Wisata ekologi susur mangrove dengan wilayah jelajah lebih jauh untuk produk pembeda dengan Mangrove Center yang berdekatan. Wisatawan dapat berlayar sampai ke Desa Wisata Mentawir di Penajam Paser Utara Ibu Kota Negara Baru.
3. Wisata ekologi dengan pemetaan penyebaran spot melihat bekantan di kawasan.
4. Wisata edukasi ikat ikan dan hasil laut secara tradisional dengan fokus melibatkan kelompok nelayan.
5. Wisata edukasi pengolahan kepiting soka dan wisatawan dapat mempelajari bagaimana kepiting soka dibudidaya, membeli, dan menyantapnya di kawasan.
6. Wisata masal berlayar mangrove dengan skema dan jalur yang sudah dipetakan sampai berakhir pada menyaksikan matahari terbenam di Teluk Balikpapan.

Dari hal-hal diatas yang menyangkut daya tarik dan atraksi wisata, ada beberapa perhatian yang perlu ditingkatkan. Hal-hal tersebut diantaranya;

1. Dalam pengelolaannya diperlukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk mengelola kawasan wisata.
2. Memiliki potensi untuk menjadi desa wisatanya sendiri, diperlukan akomodasi untuk wisatawan menginap seperti homestay dirumah warga.
3. Kajian mengenai perencanaan beberapa titik didalam kawasan mangrove yang dapat dibangun bangunan berupa guesthouse atau camping ground.

4. Jalan kedalam kawasan perlu diperlebar untuk akses masuk ke dalam kawasan.
5. Kawasan yang fokus pada ekologi dapat menarik peneliti dalam dan luar negeri
6. Kegiatan promosi untuk mengenalkan kawasan ini perlu ditingkatkan lagi.

Hal-hal diatas dianalisis lagi menggunakan analisis SWOT seperti Tabel 1.

Tabel 1
Matriks Analisis SWOT

	INTERNAL	
	Strength (S)	Weakness (W)
EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keberagaman atraksi wisata 2. Atraksi wisata ekologi 3. Atraksi wisata edukasi 4. Kemudahan dalam mencapai kawasan wisata 5. Besarnya minat pengelola untuk mengembangkan kawasan wisata 6. Adanya sarana dan prasarana sebagai pijakan awal pengembangan pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum memiliki Kelompok Sadar Wisata 2. Belum memiliki kemampuan sumber daya manusia 3. Infrastruktur belum memadai (akses jalan masuk kecil) 4. Masyarakat secara luas belum dilibatkan 5. Adanya konflik internal antar kelompok
Opportunities (O)	SO	WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan mudah mencapai lokasi wisata 2. Tinggi nya potensi dan minat wisatawan nusantara 3. Kebijakan pemerintah pembentukan kelompok mengelola kawasan 4. Perkembangan Teknologi dan informasi yang kuat 5. Program bantuan CSR dari perusahaan sekitar kawasan 6. Ketertarikan peneliti dan wisatawan mancanegara terhadap teluk dan mangrove 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan wisata ekologi dan edukasi dengan penerapan keberlanjutan lingkungan 2. Pembentukan Pokdarwis dengan kolaborasi pemerintah dan seluruh masyarakat 3. Sarana dan prasarana wisata yang sudah ada dapat dikaji lebih lanjut pengembangannya melalui bantuan CSR perusahaan disekitar kawasan 4. Harga wisata yang cukup murah dengan promosi melalui teknologi dan informasi yang kuat 5. Potensi wisatawan mancanegara melalui penelitian, dan wisata minat khusus 6. Wisata masal dengan fokus ekologi dan edukasi lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang terpecah kelompoknya dapat disatukan dengan Pokdarwis perlibatan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat 2. SDM yang belum memiliki kemampuan dapat dilatih kepariwisataan dan kelembagaan pengelolaan daya tarik wisatanya 3. Dengan bangkitnya wisata dan banyaknya wisatawan seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat 4. Akses jalan dapat menjadi fokus berikutnya program CSR perusahaan
Threats (T)	ST	WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sadar wisata masyarakat masih rendah 2. Sampah rumah tangga yang hanyut di teluk dan bertumpuk pada kawasan 3. Fabrikasi kapal dan sandar kapal batu bara merusak mangrove 4. Bekantan yang mulai terusir dari habitatnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan kawasan menjadi wisata ekologi dan edukasi ramah lingkungan yang dapat mengurangi ataupun mengelola sampah di perairan teluk, selain itu meningkatkan pemahaman mengenai penyelamatan bekantan, lingkungan, dan efek fabrikasi sekitar teluk 2. Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sadar wisata secara menyeluruh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan keharmonisan kelompok masyarakat yang bersitegang harus segera diselesaikan untuk perkembangan kawasan wisata 2. Mendorong pelatihan pemahaman masyarakat mengenai keberlangsungan lingkungan yang harus dijaga untuk menyelamatkan bekantan, mangrove, melalui pariwisata

SIMPULAN

Simpulan

Potensi wisata di Kampung Nelayan Berdasi RT03 adalah wisata ekologi dan edukasi yang fokus pada keberlangsungan lingkungan untuk memaksimalkan ekonomi masyarakat disekitar kawasan. Ekowisata seperti susur mangrove untuk melihat bekantan dan hutan mangrove dengan wilayah jelajah sampai ke Desa Wisata Mentawir di Penajam Paser Utara dengan cara kolaborasi. Wisata edukasi dari pembudidayaan kepiting soka masyarakat dan cara mengikat komoditas laut secara tradisional juga menjadi wisata yang potensial dikawasan ini. Wisata masal dengan memancing dan mengadakan acara dapat dilaksanakan disini. Kawasan ini dapat menjadi daya tarik bahkan destinasi pariwisata unggulan di Kelurahan Kariangau Balikpapan Barat.

Perencanaan pengembangan dengan melihat potensi sampai tantangan untuk merancang strategi kedepannya. Masyarakat yang terpecah menjadi dua kelompok dapat disatukan dengan pembentukan Pokdarwis dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dikawasan. Keadaan kawasan yang sudah memiliki sarana dan prasarana pariwisata dapat menjadi pijakan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui bantuan pemerintah, akademisi, dan program CSR perusahaan sekitar kawasan. Pengembangan kawasan diarahkan menjadi kawasan ekologi dan edukasi dengan berbagai atraksi yang menopang kegiatan tersebut seperti susur mangrove, kegiatan nelayan, perhatian terhadap lingkungan, dan kolaborasi daya tarik atau destinasi wisata lainnya.

Saran

Guna mewujudkan sektor pariwisata yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat serta perlindungan lingkungan, diperlukan bantuan pemerintah untuk segera menengahi dua kelompok yang bersitegang didalam kawasan dengan pendekatan humanis. Pengembangan pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat benar-benar terwujud dengan pembentukan kelompok sadar wisata yang tujuannya untuk memaksimalkan lingkungan untuk menjadi atraksi pariwisata yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Diperlukan kajian tindak lanjut mengenai rencana tata ruang pengembangan kawasan wisata disekitar kawasan mangrove untuk melihat analisis mengenai dampak lingkungan yang mungkin terjadi. Selain itu diperlukan pendampingan dari akademisi pariwisata mengenai masyarakat yang sadar wisata didalam kawasan.

Promosi melalui teknologi untuk lebih mengenalkan kawasan ke masyarakat yang lebih luas juga diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Bramwell, B., 1998. *User satisfaction and product development in urban tourism. Tourism management*, 19(1), pp.35-47.
- Crompton, J.L., 1979. *Motivations for pleasure vacation. Annals of tourism research*, 6(4), pp.408-424.
- Fayed, H.A.K., Wafik, G.M. and Gerges, N.W., 2016. *The Impact of Motivations, Perceptions and Satisfaction on Tourists Loyalty. International Journal of Hospitality and Tourism Systems*, 9(2), p.14.
- Giraldi, A., 2016. *Understanding the motivation of repeat visitors to Rome. European Journal of Tourism Research*, 13.
- Gursoy, D., S. Chen, J. and G. Chi, C., 2014. *Theoretical examination of destination loyalty formation. International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 26(5), pp.809-827.
- Hidayana, Fransiska Fila; Suryawardani, I Gusti Ayu Oka; Wiranatha, Agung Suryawan. 2019. The Influence of Tourist' Motivation on Intention to Revisit at Traditional Village of f Prai Ijing, Waikabubak, West Sumba, East Nusa Tenggara. *E-Journal of Tourism Vol.6. No.2. (2019): 303-321*
- Kozak, M. and Rimmington, M., 2000. *Tourist satisfaction with Mallorca, Spain, as an off-season holiday destination. Journal of travel research*, 38(3), pp.260-269.
- Karim, S., Kusuma, B.J. and Amalia, N., 2017. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataaan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(3), pp.144-155.
- Machado, K. B. 2000. *Willingness to Pay for Conservation Programs: A Contingent Valuation Study of the Galapagos National Park. Cornell University.*
- Mill, R.C. and Morrison, A.M. 2009. *The Tourism System, Sixth Edition. United States of America: Kendall Hunt*
- Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2017 (NESPARNAS). 2016. Kementrian Pariwisata Indonesia